



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 999-1006

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Tiara Adelia Putri¹, Widia Rahmadani², Salsa Nabila³

^{1,2,3}Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
tiaraadeliaputri2801@email.com, rwidya2810@email.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operational Efficiency (BOPO) on the profitability of Islamic banks, using a case study of Bank Muamalat Indonesia during the period of 2014–2023. Profitability in this research is measured using Return on Assets (ROA). The research employs a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The data used are secondary data obtained from the annual financial reports of Bank Muamalat Indonesia. The results show that CAR and FDR have a positive partial effect on ROA, while BOPO has a significant negative effect on ROA. Simultaneously, the three independent variables have a significant influence on bank profitability. These findings indicate that capital risk management, the effectiveness of intermediation functions, and operational efficiency play crucial roles in enhancing the financial performance of Islamic banks. The implications of this study are expected to provide a comprehensive understanding and practical recommendations for improving the financial performance of Bank Muamalat Indonesia.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Efficiency (BOPO), Profitability, IslamicBank

1. Latar Belakang

Secara umum, profitabilitas (Return on Assets/ROA) dari perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pola yang cukup stabil dengan peningkatan yang gradual. Sebagai contoh, data dari IFSB menunjukkan bahwa pergerakan ROA lebih konsisten dibandingkan ROE, dengan performa tertinggi mencapai 1,9% pada kuartal IV tahun 2019 (IFSB, 2020). Berdasarkan laporan OJK, aset perbankan syariah di tingkat nasional mengalami pertumbuhan yang signifikan, yaitu mencapai Rp524,6 triliun pada tahun 2019, bersama dengan peningkatan rasio kecukupan modal (CAR). ROA diukur berdasarkan rasio laba sebelum pajak terhadap total rata-rata aset, sehingga menurut Kamir (2014) peningkatan ROA menunjukkan bahwa pengelolaan aset semakin efisien dalam menghasilkan laba.

Analisis tren ROA Bank Muamalat menunjukkan penurunan yang signifikan dalam sepuluh tahun terakhir. Menurut data laporan keuangan resmi Bank Muamalat Indonesia, ROA tercatat mencapai 2,74% pada 2014, tetapi anjlok menjadi hanya 0,08% pada 2021, lalu sedikit meningkat menjadi 0,16% pada 2023. Penurunan tersebut menandakan tantangan besar untuk mempertahankan efisiensi operasional dan profitabilitas (Bank Muamalat, 2023). Nilai tersebut jauh di bawah ambang efisiensi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 1,5%. Ambang batas ini digunakan sebagai indikator minimal bagi bank untuk dikategorikan dalam kondisi sehat secara finansial dan mampu menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya (Bank Indonesia, 2020). ROA yang berada di bawah ambang ini menunjukkan bahwa bank belum mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menciptakan keuntungan. Dalam konteks Bank Muamalat, ROA yang hanya mencapai 0,16% pada 2023 mencerminkan rendahnya efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan profit. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun aset yang dikelola tergolong besar, kontribusi aset tersebut terhadap laba bersih sangat terbatas. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa Bank Muamalat memiliki rasio pendanaan (FDR) yang rendah serta beban operasional (BOPO) yang tinggi, yang berkontribusi pada penurunan laba. FDR yang rendah dapat menandakan ketidakefisienan dalam penyaluran dana ke sektor produktif, sedangkan BOPO yang tinggi memperlihatkan tingginya biaya operasional yang harus ditanggung oleh bank. Dengan kinerja ROA yang tidak stabil dan cenderung rendah, Bank Muamalat menghadapi tantangan berat dalam meningkatkan profitabilitas, meskipun ada upaya peningkatan manajemen sejak 2022.

Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Profitabilitas bank dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Di antara faktor internal terdapat kualitas pembiayaan (NPF), rasio efisiensi operasional (BOPO), rasio kecukupan modal (CAR), serta praktik dan efektivitas manajemen. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi moneter, suku bunga, inflasi, serta pertumbuhan ekonomi yang memengaruhi pendanaan dan permintaan pembiayaan (World Bank, 2022). Sebagai contoh, sebuah studi oleh Maulana (2020) mengenai Bank Syariah Indonesia (BSI) mengevaluasi dampak CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA; hasilnya menunjukkan bahwa keempat rasio tersebut secara bersamaan memengaruhi profitabilitas, walaupun secara terpisah CAR dan FDR tidak menunjukkan dampak signifikan. ROA diukur sebagai rasio laba terhadap aset, yang merupakan indikator umum profitabilitas (Bank Muamalat, 2023).

Penurunan ROA ini mencerminkan adanya tantangan besar bagi Bank Muamalat dalam mempertahankan efisiensi dalam operasional. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa Bank Muamalat memiliki rasio pendanaan (FDR) yang relatif rendah dan beban operasional (BOPO) yang tinggi dua faktor internal yang berkontribusi pada penurunan laba (Bank Muamalat, 2023). Meskipun telah dilakukan perbaikan manajerial sejak tahun 2022, masalah kinerja ROA yang tidak stabil dan rendah tetap menjadi isu strategis yang perlu penanganan menyeluruh.

Profitabilitas suatu bank dipengaruhi oleh berbagai elemen baik dari dalam maupun luar. Elemen internal mencakup kualitas pembiayaan (NPF), efisiensi operasional (BOPO), kecukupan modal (CAR), dan praktik manajemen. Sedangkan elemen eksternal meliputi kondisi ekonomi makro, tingkat suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Maulana (2020) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR secara keseluruhan mempengaruhi ROA, meskipun secara terpisah CAR dan FDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

BOPO menganalisis efisiensi operasional bank; BOPO yang tinggi berarti rendahnya efisiensi. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa BOPO memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap ROA, di mana peningkatan BOPO (peningkatan biaya operasional) akan mengurangi laba. Sektor syariah umumnya mencatat BOPO relatif tinggi, seringkali di atas 95%, sehingga menghambat ROA. Penemuan empiris dari bank lain juga menunjukkan efek negatif BOPO terhadap profitabilitas (Pratama, 2021). Rahman (2019) juga menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, pengendalian BOPO menjadi aspek yang sangat penting dalam mempertahankan profitabilitas bank syariah.

Namun, terdapat fenomena kesenjangan atau ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap ROA, terutama pada Bank Muamalat. Dalam upaya memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah, berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan efisiensi operasional yang diukur melalui BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap Return on Assets (ROA). Damayanti, Fanani, dan Khoiriyah (2022) menunjukkan bahwa CAR dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE, sementara FDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa efisiensi operasional memiliki dampak langsung terhadap kinerja laba bank syariah.

Penelitian oleh Putra, Hamzah, dan Jana (2025) yang menggunakan data bank syariah di Indonesia periode 2021–2023, mengungkapkan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR dan NPF tidak memberikan dampak signifikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya efisiensi operasional dalam mendorong profitabilitas.

Selain itu, Mahasin Zainuri dan Sampurno (2022) dalam penelitiannya yang mencakup periode 2015–2020, menemukan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan. Sebaliknya, CAR, NPF, dan ukuran bank (size) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil ini memperkuat literatur mengenai peran rasio pendanaan dan efisiensi biaya dalam menentukan tingkat profitabilitas.

Hakiim dan Rafsanjani (2016) juga mengkonfirmasi bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan FDR tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah. Penelitian ini menggarisbawahi dominasi variabel efisiensi dalam menjelaskan fluktuasi profitabilitas.

Studi kasus pada BCA Syariah oleh Vinia dan Wahyudi (2023) menambahkan bahwa ketiga variabel CAR, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun secara parsial hanya BOPO yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Hal ini kembali menegaskan pentingnya pengelolaan efisiensi operasional sebagai determinan utama profitabilitas bank.

Dengan demikian, hasil-hasil studi terdahulu memperlihatkan adanya pola hubungan yang konsisten antara efisiensi operasional (BOPO) dan profitabilitas, meskipun terdapat ketidakkonsistenan pada variabel CAR dan FDR, yang menjadi justifikasi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan data dan periode yang lebih panjang guna memperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif.



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2014–2023.

Dari grafik diatas, kita dapat melihat bahwa pengembalian aset (ROA) bank -bank Indonesia telah menurun dan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, ROA dicatat 2,74%, menunjukkan kinerja keuangan, yang masih dalam kondisi optimal. Namun, ROA mulai menurun pada tahun 2015, menunjukkan profitabilitas terkait dengan manajemen aset. Penurunan berlanjut pada tahun 2016 dengan ROA dicatat 0,51%. Ini menunjukkan gangguan dalam efisiensi operasional dan penurunan kemampuan bank untuk mencapai keuntungan dari aset. Pada 2017, ROA tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dan tetap di bawah 1%. Tren ini berlanjut pada nilai -nilai ROA yang berfluktuasi antara 2018 dan 2019, tetapi tetap rendah, menunjukkan profitabilitas yang mudah menguap. Angka-angka ini jelas menunjukkan bahwa selama dekade terakhir, Bank Muamalat belum mampu mempertahankan tingkat pengembalian aset yang efisien, terutama jika dibandingkan dengan ambang efisiensi minimal sebesar 1,5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Bank Muamalat, 2014-2023; BI, 2020). Tren penurunan tersebut juga memperlihatkan adanya permasalahan struktural seperti tingginya beban operasional (BOPO) dan rendahnya rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR), yang berkontribusi langsung pada turunnya profitabilitas bank (Bank Muamalat, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada Bank Syariah, khususnya Bank Muamalat Indonesia, selama periode 2014–2023. Dengan memanfaatkan data longitudinal, penelitian ini mengkaji bagaimana ketiga variabel keuangan tersebut memengaruhi Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas, sekaligus menggambarkan dinamika kinerja bank dalam konteks ekonomi yang berubah, termasuk dampak pandemi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif serta rekomendasi praktis untuk peningkatan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.

2. Metode Penelitian

Data yang diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulan 1 sampai IV dari tahun 2014-2023 pada Bank Muamalat Indonesia melalui website resmi perbanka. Pemilihan periode 2014–2023 dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data sekunder yang lengkap dan konsisten, khususnya laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia yang dapat diakses melalui sumber resmi seperti OJK. Rentang waktu sepuluh tahun memberikan cakupan analisis yang memadai untuk menangkap tren jangka menengah hingga panjang, serta mengamati dinamika kinerja keuangan bank dalam berbagai kondisi ekonomi, termasuk masa pandemi COVID-19 dan pemulihannya. Selain itu, periode ini mencakup fase penting dalam perkembangan industri perbankan syariah, seperti perubahan kebijakan, inovasi digital, serta penyesuaian strategi manajerial yang berdampak pada efisiensi dan profitabilitas. Dengan demikian, pemilihan periode ini dinilai relevan dan mampu memberikan gambaran empiris yang komprehensif terkait pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Yulianti, dkk. 2018: 37). Data diperoleh dari laporan keuangan dan statistik perbankan Indonesia melalui web Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari web resmi Bank Muamalat Indonesia. Laporan tahunan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia sebagai sumber utama data diakses melalui situs resmi Bank dan memuat informasi rinci mengenai rasio keuangan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta Return on Assest (ROA) sebagai indikator profitabilitas.

Metode dari penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2017:9).

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang akan ingin diteliti oleh peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia syariah yaitu 40 laporan triwulan (tahun 2014-2023).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (*saturated sampling*), yaitu teknik di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri atas **40 laporan keuangan triwulanan** Bank Muamalat Indonesia selama periode 2014–2023. Pemilihan teknik ini didasarkan pada jumlah populasi yang terbatas dan dapat dijangkau sepenuhnya, sehingga memungkinkan analisis data secara menyeluruh tanpa perlu melakukan pemilihan sampel secara acak. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 laporan triwulan (Arikunto, 2017: 71).

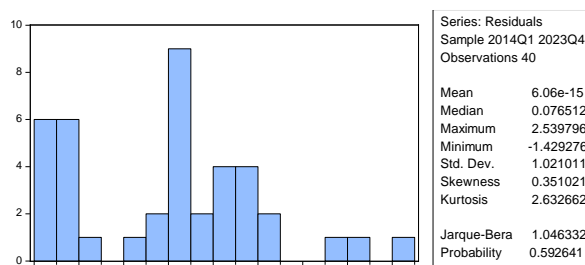
3. Hasil dan Diskusi

1. Pengujian Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *Jarque Bera*. Kriteria penilaian statistic JB yakni:

- Probabilitas $JB > \alpha = 5\%$, maka residual terdistribusi normal.
- Probabilitas $JB < \alpha = 5\%$, maka residual tidak terdistribusi normal



Sumber tabel : Data Output EViews

Berdasarkan uji normalitas, didapatkan nilai *Jarque-Bera* adalah sebesar 1,046332 dengan probabilitas sebesar 0,592641. Berdasarkan kriteria penilaian statistic JB, dengan nilai probabilitas sebesar 0,592641 > dari $\alpha = 5\%$, maka dapat dikatakan bahwa residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi kemungkinan adanya multikolinieritas antar variable independen dilakukan dengan menggunakan indicator *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Kriteria penilaiannya, yaitu apabila nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka menunjukkan adanya indikasi multikolinieritas yang dapat mengganggu validitas hasil regresi.

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.521127	418.9925	NA
X1	4.20E-05	12.18618	1.977837
X2	4.99E-06	23.17857	2.037526
X3	4.16E-05	312.1739	1.055904

Sumber tabel : Data Output EViews

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa:

- VIF CAR (X1) = 1,977837

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.614>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- VIF FDR (X2) = 2,037526
 - VIF BOPO (X3) = 1,055904
- Karena semua nilai VIF < 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.581089	0.721891	3.575454	0.0010
X1	0.013704	0.006484	2.113524	0.0416
X2	0.009497	0.002233	4.253340	0.0001
X3	-0.033837	0.006451	-5.245396	0.0000
R-squared	0.627489	Mean dependent var		0.246000
Adjusted R-squared	0.596446	S.D. dependent var		0.351114
S.E. of regression	0.223048	Akaike info criterion		-0.068218
Sum squared resid	1.791018	Schwarz criterion		0.100670
Log likelihood	5.364366	Hannan-Quinn criter.		-0.007154
F-statistic	20.21382	Durbin-Watson stat		1.056135
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber tabel : Data Output EViews

Dari hasil yang disajikan pada tabel diatas, didapatkan adanya model regresi sebagai berikut:

$$Y_{ROA} = 2.58108903432 + 0.0137041983909X_{1_CAR} + 0.00949716248159X_{2_FDR} - 0.0338365543535X_{3_BOPO}$$

Dimana:

- Y = Profitabilitas (ROA)
- X1 = Capital Adequacy Ratio (CAR)
- X2 = Financing to Deposit Ratio (FDR)
- X3 = Efisiensi Operasional (BOPO)

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Menurut Ghozali Uji-t digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variable berdasarkan parsial berdampak signifikan pada variable dependen.

1. Bila t hitung > t tabel dengan nilai sig ≤ 0,05 dimana H0 ditolak sedangkan Ha diterima.
2. Bila t hitung < t tabel dengan nilai sig ≥ 0,05 dimana H0 diterima sedangkan Ha ditolak.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	2.581089	0.721891	3.575454	0.0010
X1	0.013704	0.006484	2.113524	0.0416
X2	0.009497	0.002233	4.253340	0.0001
X3	-0.033837	0.006451	-5.245396	0.0000

Sumber tabel : Data Output EViews

Hasil uji t terhadap variable CAR memperoleh nilai signifikan sebesar 0,0416, dengan nilai t hitung sebesar 2,113524. Karena 0,0416 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal bank Muamalat Indonesia, maka profitabilitas cenderung meningkat.

Hasil uji t terhadap variable FDR menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,0001 dengan nilai t-hitung sebesar 4,253340. Karena 0,0001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₂ diterima. Artinya, FDR juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas bank syariah.

Semakin tinggi nilai proporsi pembiayaan dari dana pihak ketiga (DPK) yang disalurkan, semakin tinggi profitabilitas bank Muamalat Indonesia.

Hasil uji t terhadap BOPO menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,0000 dan t hitung sebesar -5,245396. Karena $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya, BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas bank syariah. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio BOPO maka profitabilitas bank Muamalat Indonesia akan menurun.

b. Uji F (Simultan)

R-squared	0.627489
Adjusted R-squared	0.596446
S.E. of regression	0.223048
Sum squared resid	1.791018
Log likelihood	5.364366
F-statistic	20.21382
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber tabel : Data Output EViews

Uji F dilakukan untuk menguji apakah ketiga variable independen (CAR, FDR, dan BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai F-statistik sebesar 20.21382 dengan nilai probabilitas 0,000000. Karena $0,000000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa CAR, FDR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank Muamalat Indonesia selama periode 2014-2023.

c. Uji Determinasi (R^2)

R-squared	0.627489
Adjusted R-squared	0.596446
S.E. of regression	0.223048
Sum squared resid	1.791018
Log likelihood	5.364366
F-statistic	20.21382
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber tabel : Data Output EViews

Nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,627489 menunjukkan bahwa 62,75% variasi dari perubahan profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variable CAR, FDR, dan BOPO. Sementara itu, sisahnya sebesar 37,25% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,596446 turut mendukung bahwa model memiliki tingkat keakuratan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antar variable yang diteliti.

Pembahasan

1. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis menunjukkan hipotesis diterima yang berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia, maka kemampuan bank untuk menghasilkan laba juga meningkat.

Secara teori, CAR yang tinggi mencerminkan kekuatan permodalan bank dalam menanggung risiko kerugian, sehingga mampu mendorong peningkatan profitabilitas. Menurut Kasmir (2016), CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menutup risiko kerugian yang mungkin timbul akibat eksposur terhadap asset berisiko. Semakin tinggi CAR, maka bank memiliki modal yang cukup untuk menyerap kerugian dan mendukung pertumbuhan pembiayaan, sehingga meningkatkan profitabilitas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Purnamasari (2020), yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Hasil serupa juga ditemukan oleh Nurfadilah dan Wahyudi (2021), dimana CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sementara itu, hasil tersebut berbeda dari penelitian Roharjo et al (2014),

Yundi & Sudarsono (2018), dan Nidoe (2016), mereka bertiga menyatakan bahwa adanya pengaruh negative yang diberikan CAR terhadap ROA.

2. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis menunjukkan hipotesis diterima yang berarti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi pembiayaan yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga (DPK), maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank.

Temuan ini diperkuat oleh Utami dan Dewi (2018), yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil serupa ditemukan oleh Azari (2019), yang menyatakan bahwa tingginya FDR yang diiringi dengan kualitas pembiayaan yang baik dapat meningkatkan profitabilitas bank. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2017) menemukan bahwa FDR memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga, justru menurunkan profitabilitas bank.

3. Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas

Pengujian hipotesis menunjukkan hipotesis diterima yang berarti BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Artinya, semakin besar rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional, maka profitabilitas bank akan menurun.

Penelitian oleh Sari dan Purnamasari (2020) dan Azhari (2019) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa efisien operasional merupakan faktor kunci dalam peningkatan kinerja keuangan bank syariah. Sementara itu, penelitian oleh Sari dan Nugroho (2019) menemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Meskipun secara teori BOPO yang tinggi biasanya mencerminkan inefisiensi dan berdampak negative terhadap profitabilitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran operasional yang tinggi tidak selalu menurunkan laba bank. Hal ini disebabkan oleh kemampuan beberapa bank dalam mengelola sumber pendapatan lainnya yang mampu menutupi beban operasional.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian statistic yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan efisiensi operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas bank Muamalat Indonesia selama periode 2014-2023. Secara parsial, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal, semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba. FDR juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, artinya semakin efektif bank dalam menyalurkan dana pihak pembiayaan dari dana pihak ketiga (DPK), semakin tinggi tingkat profitabilitasnya. Sebaliknya, BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti semakin tinggi rasio efisiensi maka profitabilitas bank akan menurun. Secara simultan, ketiga variable independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 62,75%, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup kuat dalam menjelaskan variasi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Dengan demikian, kesimpulan ini menjawab tujuan penelitian yang dapat menjadikan acuan bagi manajemen bank dalam menyusun strategi peningkatan profitabilitas melalui penguatan struktur keuangan dan efisiensi operasional dengan didukung oleh hasil analisis data yang valid dan reliable.

Referensi

- Almazari, A. A. (2014). Impact of Capital Adequacy on Profitability: A Case Study of the Saudi Banking Sector. *Journal of Applied Finance & Banking*, 4(4), 45-54.
- Al-Najjar, B. (2012). The Financial Determinants of Corporate Profitability: Evidence from UK Firms. *Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking*, 1(1), 1-14.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2006). Comparing the Efficiency of Islamic Banks in Malaysia and Indonesia Using Parametric and Nonparametric Approaches. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 8(2), 135-165.
- Aulia, & Prasetyono. (2016). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013). *Journal Of Management*, 5(1), 8.
- Azhari, A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013–2017. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 121-130.
- Bank, I. (2020). *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2020*.
- Berger, A. N., & Humphrey, D. B. (1997). Efficiency of financial institutions: International survey and directions for future research. *European Journal of Operational Research*, 98(2), 175-212.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.614>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Dewi, N. S., & Suardika, I. N. (2019). Pengaruh FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7), 4325-4352.
- Diamond, D. W. (1984). Financial Intermediation and Delegated Monitoring. *The Review of Economic Studies*, 51(3), 393-414.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Perbankan*. Bandung: Alfabeta.
- Freixas, X., & Rochet, J. C. (2008). *Microeconomics of banking*. MIT Press.
- Harianto, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada BPR Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, XII(1), 47.
- Haron, S. (2004). Determinants of Islamic Bank Profitability. *Global Journal of Finance and Economics*, 1(1), 11-33.
- Haron, S. (2004). Determinants of Islamic Bank Profitability. *Global Journal of Finance and Economics*, 1(1), 11-33.
- Haryanto, D. (2016). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(5), 375-388.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Maulana, D. (2020). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR terhadap ROA. *Jurnal Akuntansi Syariah*.
- Maulida, F., & Setiawan, A. (2017). Pengaruh BOPO dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(1), 1-18.
- Niode, N. N., & Chabachib, M. M. (2016). PENGARUH CAR, PEMBIAYAAN, NPF, DAN BOPO TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2015. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 285-297.
- Nurfadilah, & Wahyudi. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Periode 2016–2020. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 22-33.
- Pratama, R. (2021). Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Rahamawati, Y., & Budiasih, I. A. (2018). Pengaruh Agency Cost dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 288-300.
- Raharjo, D. A., Setiaji, B., & Syamsudin, S. (2014). PENGARUH RASIO CAR, NPL, LDR, BOPO, DAN NIM TERHADAP KINERJA BANK UMUM DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 16(2), 7-12.
- Ramadhani, I. (2018). Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017). *Jurnal Ilmiah*.
- Ross, S. A. (1973). The economic theory of agency: The principal's problem. *The American Economic Review*, 63(2), 134-139.
- Sari, L. N., & Purnamasari, R. (2020). Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1-17.
- Sari, M., & Sari, N. (2020). Pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 23-30.
- Sufian, F., & Noor, M. N. (2009). Determinants of Islamic Banks' Efficiency: Empirical Evidence from the MENA and Asian Banking Sectors. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2(2), 120-138.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, L. (2021). Pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*.
- Syamsurizal. (2016). Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing) dan BOPO (Biaya Operasional Perpendapatan Operasional) Terhadap ROA (Return On Asset) Pada Bus (Bank Umum Syariah) Yang Terdaftar di BI (Bank Indonesia). *Jurnal Penelitian sosial keagamaan*, 19(2).
- Utami, R. A., & Dewi, R. (2018). Pengaruh FDR, BOPO, dan NPF terhadap ROA pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(2), 101-112.
- Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 18-31.
- Zeitun, R. (2012). Determinants of Islamic and Conventional Banks Performance in GCC Countries Using Panel Data Analysis. *Global Economy and Finance Journal*, 5(1), 53-72.